

# Hubungan Konsentrasi Belajar dan Berpikir Kreatif Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP pada Materi Pesawat Sederhana

Yesi Agustin<sup>1</sup>, Bakti Mulyani<sup>2</sup> dan Sarwanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Alam, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 57112, Indonesia

<sup>1</sup> yesiagustin97@student.uns.ac.id

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 5 November 2023

Revised 10 May 2024

Accepted 17 July 2024

Available online 30 October 2024

### Keywords:

Konsentrasi belajar; berpikir kreatif; hasil belajar IPA



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Sebelas Maret.

## ABSTRAK

Kompetensi abad 21 menuntut kemampuan dan keterampilan siswa, keterampilan yang saat ini diperlukan diantaranya adalah berpikir kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara konsentrasi belajar dan berpikir kreatif dengan hasil belajar secara parsial dan simultan. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi pada penelitian ini yaitu semua siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Baki Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023. Teknik pengambilan sampel yaitu *cluster random sampling*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII G dan VIII H. Pengumpulan data dengan teknik survei untuk konsentrasi belajar, berpikir kreatif dan hasil belajar afektif serta lembar tes untuk hasil belajar kognitif dan psikomotor. Analisis data menggunakan uji korelasi sederhana dan berganda dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsentrasi belajar dan berpikir kreatif dengan hasil belajar baik secara parsial atau simultan. Derajat hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen baik secara parsial atau simultan berdasarkan nilai koefisien korelasi hasilnya menunjukkan bahwa hubungan yang terbentuk termasuk pada kategori hubungan yang sangat kuat. Hasil pembahasan pada penelitian ini mengandung implikasi agar siswa meningkatkan konsentrasi belajar dan kemampuan berpikir kreatif agar hasil belajar IPA yang didapatkan optimal.

## ABSTRACT

*21st century competencies require students' abilities and skills, the skills currently needed include creative thinking. This research aims to determine whether or not there is a positive and significant relationship between learning concentration and creative thinking and partial and simultaneous learning outcomes. This research is a type of quantitative research with correlational methods. The population in this study were all students in class VIII of SMP Negeri 1 Baki Sukoharjo for the 2022/2023 academic year. The sampling technique is cluster random sampling. The sample for this research was students in grades VIII G and VIII H. Data were collected using survey techniques for learning concentration, creative thinking and affective learning outcomes as well as test sheets for cognitive and psychomotor learning outcomes. Data analysis used simple and multiple correlation tests with a significance level of 5%. Based on the research, it can be concluded that there is a positive and significant relationship between learning concentration and creative thinking and learning outcomes, either partially or simultaneously. The degree of relationship between the independent variable and the dependent variable, either partially or simultaneously, based on the correlation coefficient value, the results show that the relationship formed is included in the category of a very strong relationship. The results of the discussion in this research contain implications for students to increase their learning concentration and creative thinking skills so that the science learning results obtained are optimal.*

## 1. PENDAHULUAN

Berkembangnya arus globalisasi saat ini sulit untuk dibendung, untuk itu perlu menyiapkan generasi tunas bangsa untuk dapat menghadapi dan mengatasi tuntutan zaman. Salah satunya untuk membekali generasi penerus bangsa adalah melalui pendidikan. Potensi dalam diri manusia dapat diketahui melalui adanya pendidikan, yang diharapkan melalui proses pendidikan tersebut dapat meningkatkan kepribadian, budi pekerti, keterampilan dan

kecerdasan seseorang untuk dapat membangun dan memajukan suatu bangsa. Kompetensi dan keterampilan yang harus ada dan dimiliki siswa pada pendidikan abad 21 antara lain *critical thinking, creative, collaborarative, dan communicative* (Husamah, 2022: 33).

Kemampuan dan kinerja pada sains siswa dapat dilihat dari hasil riset yang dilakukan oleh Annisa (2020) di SMP N 1 Baki Kabupaten Sukoharjo menunjukkan hasil tes soal bertipe PISA yaitu diperoleh nilai paling tinggi adalah 78 dan nilai paling rendah adalah 61 dengan skor rata-rata keseluruhan siswa yang didapat adalah 69,67. Hal tersebut menunjukkan masih tergolong rendahnya pemahaman serta keterampilan siswa yang menyebabkan hasil belajar siswa juga rendah.

Berdasarkan observasi pada tanggal 26 Juli 2023 di SMP N 1 Baki, pada saat proses pembelajaran IPA yang berperan lebih dominan saat proses pembelajaran berlangsung adalah guru, sehingga menyebabkan siswa kurang aktif. Saat guru memberikan suatu persoalan kepada siswa, kebanyakan siswa cenderung tidak berkulit atau hanya diam saja. Hal ini terjadi mungkin karena kebanyakan siswa tidak berkonsentrasi atau mengabaikan apa yang sedang dijelaskan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, rasa ingin tahu siswa masih terbilang rendah, hal ini terbukti dengan tidak sedikitnya siswa yang jarang bertanya kepada guru. Puryadi (2017) juga mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa sikap dan rasa ingin tahu siswa masih terbilang rendah, hal tersebut disebabkan karena guru cenderung melakukan penilaian hanya pada aspek pengetahuan saja.

Selain itu, siswa belum mampu untuk memahami proses sains beserta konsepnya serta tidak dapat mengaplikasikan pengetahuan sains yang telah didapatkannya pada kehidupannya. Hal tersebut yang menyebabkan kurangnya pengetahuan dan kemampuan berpikir kreatif siswa di bidang sains sehingga menyebabkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA juga kurang maksimal. Menurut Munandar (2014:9) berpikir kreatif sebagai pengaruh terhadap hasil belajar siswa karena berpikir kreatif sama pentingnya seperti intelegensi.

Penelitian oleh Artika (2017) menyampaikan bahwa terdapat hubungan antara berpikir kreatif dengan hasil belajar siswa, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi berpikir kreatif siswa maka output hasil belajar siswa juga akan semakin tinggi. Sedangkan penelitian oleh Sinaga (2020: 333) memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara berpikir kreatif terhadap hasil belajar siswa.

Sesuai dengan hasil wawancara pada tanggal 26 Juli 2023 bersama salah satu guru IPA di SMP N 1 Baki menyatakan bahwa hasil nilai mata pelajaran IPA siswa pada pelajaran yang dilaksanakan dengan penjelasan atau tatap muka langsung dengan siswa lebih maksimal dibandingkan dengan nilai belajar IPA siswa jika pembelajaran dilaksanakan secara online. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Ekantini (2020: 191) yang menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan hasil belajar IPA siswa pada pembelajaran yang dilaksanakan dengan bertatap muka dengan siswa secara langsung di kelas lebih besar dari pada hasil belajar IPA pada pembelajaran secara daring. Hal ini disebabkan karena, pada pelajaran IPA siswa akan lebih cepat dalam mengingat-ingat materi pelajaran dan lebih mudah dalam memahami fenomena alam apabila pembelajaran tersebut dilakukan dengan tatap muka langsung atau melalui penjelasan dari guru secara langsung di kelas, melalui penemuan, pengalaman langsung atau melalui aktivitas penyelidikan yang dilakukan di lingkungan sekitar. Sehingga hal tersebut dapat mengasah dan meningkatkan berpikir kreatif siswa. Siswa yang dapat berpikir kreatif, akan mudah untuk menemukan solusi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Konsentrasi belajar menurut Surya (Haslianti, 2019: 876) merupakan pemusatan (kefokusan) daya pikiran seseorang terhadap suatu hal yang sedang dipelajari dengan menghilangkan atau menghalau pemikiran tentang sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan objek yang sedang dipelajari. Konsentrasi pada saat belajar sangatlah penting karena menjadi hal yang mutlak yang memang sangat diperlukan siswa untuk memahami teori yang dipelajarinya (Ismah, 2018:74).

Hasil wawancara dengan beberapa siswa pada tanggal 27 Juli 2023, siswa banyak yang mengeluh dan mengatakan bahwa siswa kurang berkonsentrasi saat pembelajaran secara online, kurangnya konsentrasi belajar siswa tersebut menyebabkan nilai belajar siswa menjadi rendah. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Winata (2021) yang mengungkapkan bahwa rata-rata tingkat konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran secara daring yaitu dalam kategori rendah, sehingga menyebabkan hasil belajar yang didapat siswa menjadi kurang optimal.

Menurut Muhammad (2016:87) hasil belajar yang tinggi adalah tanda keberhasilan siswa dalam belajarnya. Siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi menunjukkan bahwa siswa tersebut mempunyai tingkat kemampuan penguasaan yang tinggi pula terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya, demikian sebaliknya. Menurut Slameto (2013) mengungkapkan bahwa faktor hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal salah satunya adalah faktor psikologi siswa yang berupa suatu hal yang mendorong siswa untuk lebih aktif belajar, diantaranya rasa ingin tahu, sifat kreatif siswa, bakat, minat dan lain sebagainya. Konsentrasi Belajar dan berpikir kreatif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Dari penjelasan latar belakang tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa konsentrasi dan berpikir kreatif adalah hal yang utama yang seharusnya ada pada diri siswa dan harus selalu ditingkatkan oleh setiap siswa dalam proses belajarnya, karena hal tersebut berkaitan erat dengan hasil belajar yang akan diperoleh siswa selama melaksanakan proses belajar di sekolah. Sehingga dalam hal ini, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul

“Hubungan Konsentrasi Belajar dan Berpikir Kreatif dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP pada Materi Pesawat Sederhana”

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelsional. Menurut Hamdi dan Bahrudin (2015:5) mengungkapkan bahwa penelitian kuantitatif memfokuskan pada gejala atau fenomena objektif yang dipelajari secara terukur dan objektivitas desain dari penelitian ini dilakukan dengan memakai struktur, percobaan terkontrol, angka-angka, dan pengolahan statistik. Populasi pada penelitian ini ialah semua siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Baki tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menerapkan teknik cluster random sampling. Alasan pengambilan teknik tersebut dikarenakan adanya kelompok bereseragam dalam suatu populasi yang memiliki sifat atau karakteristik tidak jauh berbeda.

Teknik pengambilan data adalah menggunakan survei untuk variabel konsentrasi dan berpikir kreatif serta hasil belajar afektif, kemudian soal tes untuk hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan. Untuk uji coba instrumen dapat dilakukan setelah instrumen yang sudah divalidasi oleh para ahli. Melalui uji coba instrumen akan menghasilkan data berupa skor yang kemudian akan dianalisis validitasnya. Untuk mengetahui validitas instrumen dilakukan dengan analisis butir, analisis butir ini dilakukan dengan menganalisis besar korelasi antara nilai butir instrumen dengan nilai total yang diaplikasikan menggunakan rumus korelasi Product Moment dari Karl Pearson.

Setelah item pernyataan dan soal terbukti valid atau tidak, selanjutnya dilakukan analisis reliabilitas pada butir yang valid. Uji reliabilitas instrumen dengan rumus Alpha Cronbach atau dengan SPSS. Alasan menggunakan rumus ini disebabkan karena angket atau soal tes yang digunakan tidak memiliki jawaban salah atau nol.

Teknik analisis menggunakan teknik analisis korelasi sederhana dan korelasi berganda. Menurut Susanti, Sukmawaty, & Salam (2019:8) mengungkapkan bahwa “analisis korelasi berganda menjelaskan mengenai hubungan lebih dari dua variabel, yang dimana hubungan yang terjadi bersifat linear”.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji hipotesis dapat dilakukan apabila sudah melakukan analisis data dan uji prasyarat analisis sudah terpenuhi. Data yang didapatkan pada penelitian ini kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan melakukan analisis korelasi sederhana Pearson Product Moment, analisis korelasi berganda, dan analisis koefisien determinasi.

Analisis korelasi sederhana menggunakan Pearson ini dilakukan dengan maksud untuk menunjukkan hubungan dan arah hubungan antara masing-masing variabel independen dengan masing-masing variabel dependen. Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis pertama yaitu antara variabel konsentrasi belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar kognitif ( $Y_1$ ), hipotesis kedua yaitu antara variabel konsentrasi belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar psikomotor ( $Y_2$ ), hipotesis ketiga yaitu antara variabel konsentrasi belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar afektif ( $Y_3$ ), hipotesis keempat yaitu antara variabel berpikir kreatif ( $X_2$ ) dengan hasil belajar kognitif ( $Y_1$ ), hipotesis kelima yaitu antara variabel berpikir kreatif ( $X_2$ ) dengan hasil belajar psikomotor ( $Y_2$ ), dan hipotesis keenam yaitu antara variabel berpikir kreatif ( $X_2$ ) dengan hasil belajar afektif ( $Y_3$ ).

**Tabel 1.** Hasil Analisis Korelasi Pearson

		$Y_1$	$Y_2$	$Y_3$
$X_1$	r	0,883	0,964	0,963
	Sig	0,000	0,000	0,000
$X_2$	r	0,903	0,964	0,970
	Sig	0,000	0,000	0,000

Analisis korelasi sederhana pada Pearson Product Moment memperlihatkan variabel konsentrasi belajar yang mempunyai nilai positif dengan variabel hasil belajar kognitif. Dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara konsentrasi belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar kognitif ( $Y_1$ ) yaitu sebesar 0,883. Nilai r hitung 0,883 > r tabel 0,242 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Nilai 0,883 berada pada kategori hubungan yang sangat kuat. Sehingga dalam hal ini konsentrasi belajar memiliki hubungan yang sangat kuat dengan hasil belajar kognitif siswa. Penelitian yang dilakukan sebelumnya menguatkan hasil analisis pada penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sappaile (2022: 73) yang menyebutkan bahwa konsentrasi belajar mempunyai hubungan yang positif dengan hasil belajar kognitif siswa.

Selanjutnya dapat dilihat berdasarkan Tabel 1. Bahwa variabel berpikir kreatif mempunyai nilai positif dengan variabel hasil belajar kognitif. Dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara berpikir kreatif ( $X_2$ ) dengan hasil belajar kognitif ( $Y_1$ ) yaitu sebesar 0,903. Nilai r hitung 0,903 > r tabel 0,242 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Nilai 0,903 berada pada kategori hubungan yang sangat kuat. Sehingga dalam hal ini berpikir kreatif memiliki hubungan yang sangat kuat dengan hasil belajar kognitif siswa. Penelitian yang dilakukan sebelumnya menguatkan hasil analisis pada penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Iseu. (2021: 62). Hasil analisis tersebut yaitu terdapat korelasi yang cukup kuat antara berpikir kreatif dengan hasil belajar kognitif siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,413.

Selanjutnya berdasarkan Tabel 1. variabel konsentrasi belajar mempunyai nilai positif dengan variabel hasil belajar psikomotor. Dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara konsentrasi belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar psikomotor ( $Y_2$ ) yaitu sebesar 0,964. Nilai  $r$  hitung  $0,964 > r$  tabel 0,242 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Nilai 0,964 berada pada kategori hubungan yang sangat kuat. Sehingga dalam hal ini konsentrasi belajar memiliki hubungan yang sangat kuat dengan hasil belajar psikomotor siswa. Penelitian yang dilakukan sebelumnya menguatkan hasil analisis pada penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nasriruddin dan Idris. (2022: 4). Hasil analisis tersebut yaitu terdapat hubungan secara signifikan konsentrasi belajar dengan hasil belajar psikomotorik.

Kemudian berdasarkan Tabel 1. variabel berpikir kreatif mempunyai nilai positif dengan variabel hasil belajar psikomotor. Dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara berpikir kreatif ( $X_2$ ) dengan hasil belajar psikomotor ( $Y_2$ ) yaitu sebesar 0,964. Nilai  $r$  hitung  $0,964 > r$  tabel 0,242 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Nilai 0,964 berada pada kategori hubungan yang sangat kuat. Sehingga dalam hal ini berpikir kreatif memiliki hubungan yang sangat kuat dengan hasil belajar psikomotor siswa. Penelitian yang dilakukan sebelumnya menguatkan hasil analisis pada penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih. (2022: 66). Hasil analisis tersebut yaitu terdapat hubungan positif secara signifikan berpikir kreatif dengan hasil belajar psikomotor.

Pada Tabel 1. Variabel konsentrasi belajar mempunyai nilai positif dengan variabel hasil belajar afektif. Dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara konsentrasi belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar afektif ( $Y_3$ ) yaitu sebesar 0,963. Nilai  $r$  hitung  $0,963 > r$  tabel 0,242 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Nilai 0,963 berada pada kategori hubungan yang sangat kuat. Sehingga dalam hal ini konsentrasi belajar memiliki hubungan yang sangat kuat dengan hasil belajar afektif siswa. Hasil analisis pada penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohanes, dkk. (2019: 83). Hasil analisis tersebut yaitu terdapat hubungan antara konsentrasi belajar terhadap sikap siswa.

Selanjut dapat dilihat variabel berpikir kreatif mempunyai nilai positif dengan variabel hasil belajar afektif. Dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara berpikir kreatif ( $X_2$ ) dengan hasil belajar afektif ( $Y_3$ ) yaitu sebesar 0,970. Nilai  $r$  hitung  $0,970 > r$  tabel 0,242 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Nilai 0,970 berada pada kategori hubungan yang sangat kuat. Sehingga dalam hal ini berpikir kreatif memiliki hubungan yang sangat kuat dengan hasil belajar afektif siswa. Hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih. (2022: 66). Hasil analisis tersebut yaitu tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara berpikir kreatif dengan hasil belajar sikap siswa.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Korelasi Berganda antara Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Variabel  $Y_1$

R	R Square	F Change	Sig. F Change
0,904	0,817	136,6	0,000

**Tabel 3.** Hasil Analisis Korelasi Berganda antara Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Variabel  $Y_2$

R	R Square	F Change	Sig. F Change
0,967	0,935	440,5	0,000

**Tabel 3.** Hasil Analisis Korelasi Berganda antara Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Variabel  $Y_3$

R	R Square	F Change	Sig. F Change
0,971	0,943	501,1	0,000

Hasil uji korelasi berganda pada Tabel 2. menunjukkan koefisien korelasi antara konsentrasi belajar ( $X_1$ ) dan berpikir kreatif ( $X_2$ ) dengan hasil belajar kognitif ( $Y_1$ ) yaitu sebesar 0,904. Nilai  $r$  hitung  $0,904 > r$  tabel 0,246 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel konsentrasi belajar ( $X_1$ ) dan berpikir kreatif ( $X_2$ ) dengan hasil belajar kognitif siswa ( $Y_1$ ). Nilai R (Koefisien korelasi) sebesar 0,904 maka dapat disimpulkan tingkat hubungan antara konsentrasi belajar ( $X_1$ ) dan berpikir kreatif ( $X_2$ ) dengan hasil belajar kognitif siswa ( $Y_1$ ) secara simultan memiliki hubungan yang sangat kuat. Penelitian yang dilakukan sebelumnya menguatkan hasil analisis pada penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kintari (2014: 66). Hasil analisis tersebut yaitu terdapat hubungan yang positif secara signifikan konsentrasi belajar dan berpikir kreatif secara simultan terhadap prestasi belajar.

Hasil uji korelasi berganda pada Tabel 3. menunjukkan koefisien korelasi antara konsentrasi belajar ( $X_1$ ) dan berpikir kreatif ( $X_2$ ) dengan hasil belajar psikomotor ( $Y_2$ ) yaitu sebesar 0,967. Nilai  $r$  hitung  $0,967 > r$  tabel 0,246 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel konsentrasi belajar ( $X_1$ ) dan berpikir kreatif ( $X_2$ ) dengan hasil belajar psikomotor ( $Y_2$ ). Nilai R (Koefisien korelasi)

sebesar 0,967 maka dapat disimpulkan tingkat hubungan antara konsentrasi belajar ( $X_1$ ) dan berpikir kreatif ( $X_2$ ) dengan hasil belajar psikomotor siswa ( $Y_2$ ) secara simultan memiliki hubungan yang sangat kuat.

Hasil uji korelasi berganda pada Tabel 4. menunjukkan koefisien korelasi antara konsentrasi belajar ( $X_1$ ) dan berpikir kreatif ( $X_2$ ) dengan hasil belajar afektif ( $Y_3$ ) yaitu sebesar 0,971. Nilai  $r$  hitung  $0,971 > r$  tabel  $0,246$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel konsentrasi belajar ( $X_1$ ) dan berpikir kreatif ( $X_2$ ) dengan hasil belajar afektif ( $Y_3$ ). Nilai  $R$  (Koefisien korelasi) sebesar 0,971 maka dapat disimpulkan tingkat hubungan antara konsentrasi belajar ( $X_1$ ) dan berpikir kreatif ( $X_2$ ) dengan hasil belajar afektif siswa ( $Y_2$ ) secara simultan memiliki hubungan yang sangat kuat.

#### 4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil dari penelitian ini yaitu: Pertama, Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara konsentrasi belajar dengan hasil belajar siswa (nilai sig  $0,000 < 0,05$ ). Kedua, Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara berpikir kreatif dengan hasil belajar siswa (nilai sig  $0,000 < 0,05$ ). Ketiga, Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara konsentrasi belajar dan berpikir kreatif secara simultan dengan hasil belajar siswa (nilai sig  $0,000 < 0,05$ ) dengan koefisien determinasi sebesar 0,817, sehingga terlihat pengaruh konsentrasi belajar dan berpikir kreatif secara simultan dengan hasil belajar siswa sebesar 81,7% sedangkan 18,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Derajat hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen baik secara parsial atau simultan berdasarkan nilai koefisien korelasi hasilnya menunjukkan bahwa hubungan yang terbentuk termasuk pada kategori hubungan yang sangat kuat.

Guru perlu secara konsisten memberikan dorongan pada siswa dengan memberikan pembelajaran dengan metode yang inovatif serta efektif yang bisa meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan konsentrasi pada proses belajar untuk meningkatkan prestasi yang optimal.

#### Daftar Pustaka

- Annisa, A., A., N. (2020). Analisis Kesalahan Menyelesaikan Soal Matematika Berorientasi PISA Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Baki. Skripsi. Retrieved from <https://eprints.ums.ac.id/88249/2/ARTIKEL%20PUBLIKASI.pdf>.
- Artika, Maria. (2017). Hubungan Kreativitas dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pokok Bahasan Keliling dan Luas Lingkaran pada Siswa Kelas VIII. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Ekantini, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi Covid-19: Studi Komparasi Pembelajaran Luring dan Daring pada Mata Pelajaran IPA SMP. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(2), 187-193.
- Hamdi, A. S. & Bahruddin, E. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Deepublish.
- Haslianti. (2019). Pengaruh Kebisingan dan Motivasi Belajar terhadap Konsentrasi Belajar pada Siswa di MTS Antasari Samarinda. *Psikoborneo*. 7(4). 875-885.
- Husamah, H., Eko, S., & Endrik, N. (2020). Analysis of Students' Collaborative, Communication, Critical. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika* <https://journalcenter.litpam.com/index.php/e-Saintika/index>. 6(1).
- Iseu, L., & Ikmalus, S. (2021). The Relationship Between Student's Creativity and Cognitive Learning Outcome Through the Implementation of Project Based Learning on Biology. *Journal of Biology Education*. 4(1). <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jbe>. Thinking, and Creative Abilities through Problem-Based Learning
- Ismah. (2018). Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Hasil Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*. 1(6). <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/senamku/article/download/2653/777>.
- Kinantari, Fratika, F., & Yahya, M. (2014). Pengaruh Konsentrasi Belajar Dan Kreativitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah 1 Sragen Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi. Retrieved from <https://eprints.ums.ac.id/29518/>.
- Muhammad, M. (2016). Pengaruh Motivasi dalam Pelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87-97.
- Munandar, U. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nasiruddin, M., A. & Idris, H. (2022). Pengaruh Konsentrasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada SMK

- Negeri 1 Sinjai. *Journal of Social Science and Character Education*. 1(1). <https://ojs.unm.ac.id/Ecoculture>.
- Puryadi, Sahono, Bambang, Turdjai.(2017). Pelajaran, Mata, Kelas V Sd, and Negeri Gugus. "DIADIK: *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 7(2), 2017 ISSN 2089-483x."7(2):132-40.
- Sappaile, I. (2022). The Relationship between Learning Concentration and Student Emotional Maturity to Mathematics Learning Outcomes of Class X Students of High School. *SAINSMAT: Journal of Applied Sciences, Mathematics, and Its Education* ISSN: 2776-3641. 11(2).<https://doi.org/10.35877/sainsmat427>.
- Setyaningsih, E., N., Sunarno, W., & Ariyanto, J. (2022). Hubungan Kreativitas dengan Hasil Belajar Siswa pada Materi Getaran Gelombang dan Bunyi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 25(1). 15-30. <http://jurnal.uns.ac.id/paedagogia>.
- Sinaga, A., R. & Sahat, S. (2020). Studi Literatur Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pendekatan Open-Ended. *Jurnal Inspiratif*. 8(2).
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Susanti, D.,S., Sukmawaty, Y., & Salam, N. (2019). *Analisis Regresi dan Korelasi*. Malang: CV IRDH.
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13-24.
- Yohanes, Puspitasari, T.,O., & Putri, Y.,E. (2019). Sikap Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah)*. 3(2). 79-85. <https://doi.org/10.30599/jipfri.v3i2.537>.